

**UPAYA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)
OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN PERTAMBANGAN
DAN ENERGI KOTA PADANG TAHUN 2011-2013**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Diploma (DIII)
Pada Jurusan Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



FARAH JUMANTHA
2010/58013

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERDAGANGAN D III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

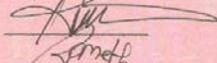
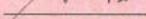
UPAYA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)
OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN PERTAMBANGAN
DAN ENERGI KOTA PADANG TAHUN 2011-2013

Nama : Farah Jumantha
NIM / BP : 58013/2010
Program Studi : Manajemen Perdagangan (DIII)
Keahlian : Kewirausahaan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Manajemen Perdagangan (DIII) Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Februari 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Rahmiati, SE, M.Sc	(Ketua)	
2. Rosyeni Rasyid, SE, ME	(Anggota)	
3. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM	(Anggota)	

ABSTRAK

Farah Jumantha 58013/2010 : Upaya Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang Tahun 2011-2013

Pembimbing : Rahmiati SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kota Padang Tahun (2011-2013). Penelitian ini membahas upaya-upaya Pemerintah Khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang dalam mengatasi 5 masalah yang dihadapi oleh IKM yaitu Keterbatasan Permodalan, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, Kurangnya inovasi produk, Terbatasnya akses pasar, Teknologi yang masih sederhana agar IKM dapat berkembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan objek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian menyangkut upaya Pemerintah Khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang untuk mengatasi 5 permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan IKM yaitu permodalan, sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya inovasi produk, terbatasnya akses pasar, teknologi yang masih sederhana upaya yang dilakukan dengan memfasilitasi para pelaku IKM dalam memperoleh pembelajaran pembukuan keuangan yang baik bekerja sama dengan universitas yang ada di Kota Padang, melakukan pelatihan dan pembinaan maupun bantuan langsung. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan IKM melalui program kerjanya dapat menjadikan Industri Kecil dan Menengah dapat bersaing di pasaran.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahilahirabbil'amin, puji syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“UPAYA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI KOTA PADANG TAHUN 2011-2013** “. Penulisan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma di Universitas Negeri Padang .

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan hakiki, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memerlukan dorongan, baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, MSc selaku Ketua Prodi DIII Manajemen Perdagangan

3. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Pembimbing Tugas Akhir dan Pembimbing Magang.
4. Bidang Industri Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang atas kesediannya untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis.
5. Papa Jumadi, SH, Mama Febrita, kakakku Rezki Tivani adik-adikku Alexander Jaya Permana, Aditiya Jumantha, dan Putri Angelina yang selalu mengirimkan Do'a demi keberhasilanku.
6. Rekan-rekan Seangkatan Management 2010 (Novia Welly, Destry Ade Putri, Seslina Juita, Yeza Okvisa dan Candra Utama), serta teman sepermainan (Dina Zuerni) yang telah bersama melalui masa-masa sulit, saling bantu dalam suka dan duka.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil.

Penulis berdo'a semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT, dan penulis berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Akhirnya penulis memohon kekuatan, petunjuk dan bimbingan ALLAH SWT dalam mengabdikan diri di masyarakat, membangun masyarakat membangun bangsaku dan agamaku. Semoga ALLAH SWT mendengarkan permohonanku ini. Amien.

Wassalammualaikum Wr.Wb

Padang, Februari 2014

Penulis,

FARAH JUMANTHA

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTARISI.....	iv
DAFTARTABEL	vi
DAFTARGAMBAR.....	vii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BABII TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Industri Kecil dan Menengah	
1. DefenisiIndustri Kecil dan Menengah	7
2. Karakteristik IKM	9
3. Iklim Usaha	14
4. Pengembangan dan Pembinaan	15
5. Landasan Hukum IKM	20
BABIII METODE PENELITIAN	22
A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22

C. Rancangan Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Tahanan Penelitian.....	22
3. Objek Penelitian.....	23
4. Sumber Data	23
5. Teknik Analisis Data	24
BABIV PEMBAHASAN	25
A. Profil Perusahaan.....	25
B. Gambaran Umum IKM di Kota Padang.....	35
C. Upaya Pengembangan IKM oleh Dinas Perindagtamben	36
1. Modal	37
2. Sumber Daya Manusia	38
3. Inovasi Produk.....	40
4. Kurangnya Akses Pasar.....	42
5. Teknologi	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kota Padang Tahun 2010-2012	2
2. Kriteria Industri Kecil, Menengah dan Besar	9

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Bidang Industri Dinas Perindustrian
Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang35
2. Struktur Organisasi Dinas PerindustrianPerdagangan
Pertambangan dan Energi Kota Padang.....35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Kecil Menengah yang biasa disingkat dengan IKM merupakan bagian terpenting dalam perekonomian suatu negara, IKM memiliki peranan untuk meningkatkan lajunya perekonomian masyarakat. Selain itu, IKM dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dengan terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar IKM tersebut didirikan, sehingga dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Maka dari itu, pengembangan IKM di Indonesia perlu dilakukan dengan baik karena dapat mengatasi salah satu permasalahan di Indonesia.

Masa krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 membuktikan bahwa Industri Kecil Menengah justru dapat mempertahankan kelangsungan usahanya daripada usaha besar. Ini membuktikan bahwa pada saat krisis tersebut Industri Kecil dan Menengah dapat menumbuhkan sikap optimis bagi sebagian orang untuk dapat memulihkan ekonomi pada saat itu. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedudukan Industri Kecil Menengah di Indonesia semakin kokoh sehingga kita perlu mempertahankan IKM.

Keberadaan pengusaha Industri Kecil dan Menengah termasuk yang berskala mikro, serta koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Posisi seperti itu menempatkan sektor tersebut sebagai jalur utama dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan. Dalam

mewujudkan pengembangan usaha nasional, industri kecil perlu dibina menjadi industri menengah yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan diharapkan makin mampu meningkatkan peranan dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Di Kota Padang terdapat 5 bidang usaha Industri Kecil dan Menengah berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang, yaitu Industri Pangan, Industri Sandang dan Kulit, Industri Kimia dan Bahan Bangunan, Industri Logam dan Elektronika, dan Industri Kerajinan. Setiap tahunnya Industri Kecil dan Menengah ini terus berkembang, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 Perkembangan Industri Kecil dan Menengah Tahun 2010-2012 dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kota Padang Tahun 2010-2012

Jenis Industri	Industri Kecil			Industri Menengah		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
	UU	UU	UU	UU	UU	UU
Industri Pangan (<i>food industry</i>)	48	1216	2456	7	33	57
Industri Sandang dan Kulit (<i>clothes and leather industry</i>)	11	395	781	3	9	11
Industry Kimia dan Bahan Bangunan (<i>Chemical and Materials Industry</i>)	43	1027	1965	13	56	91
Industri Logam dan Elektronika (<i>Metal and Electronics Industry</i>)	34	818	1619	4	25	46
Industri Kerajinan (<i>Handicraft Industry</i>)	4	136	274	0	1	2
Jumlah	140	3592	7095	27	124	207

Sumber : Dinas Perindagtamben Kota Padang

Dari Tabel 1 dapat dilihat perkembangan Industri kecil dan Menengah dari tahun 2010 sampai 2012 cukup baik, namun di dalam pengembangan 5 bidang usaha Industri Kecil dan Menengah tersebut masih dihadapkan dalam berbagai masalah dan kendala yang kompleks. Adapun masalah dan kendala yang dihadapi berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang yaitu: Modal, SDM, Inovasi produk, kurangnya akses pasar serta teknologi bagi para pelaku Industri Kecil dan Menengah. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya pengusaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang memiliki akses pasar yang luas khususnya yang mampu menembus pasar regional dan pasar internasional, serta masih kurangnya akses informasi permodalan, Sumber Daya Manusia, serta teknologi yang dibutuhkan oleh pengusaha Industri Kecil dan Menengah.

Masalah pertama yang dihadapi dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah adalah ketersediaan modal usaha. Modal sangat penting dalam pembentukan sebuah usaha. Modal pada Industri Kecil dan Menengah umumnya terbatas pada modal sendiri, hal ini dikarenakan akses IKM terhadap lembaga-lembaga keuangan masih terbatas. Umumnya, Industri Kecil dan Menengah yang ada di Kota Padang belum mempunyai laporan keuangan yang baik.

Permasalahan kedua dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah. Di Kota Padang, Industri Kecil dan Menengah rata-rata memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah karena umumnya yang menjadi tenaga kerja dari Industri Kecil dan

Menengah adalah anggota keluarga ataupun kerabat dekat. Ini menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah tersebut.

Permasalahan ketiga dalam pengembangan Industri kecil dan Menengah adalah produk-produk dari IKM belum mempunyai inovasi. Pada Industri Pangan misalnya produk yang diproduksi hanya satu macam saja, baik dari rasa maupun belum adanya inovasi produk yang dimiliki. Hal ini sangat mempengaruhi minat konsumen dalam membeli produk dan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh IKM.

Permasalahan keempat dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah yaitu menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing IKM. Agar dapat menguasai pasar, maka IKM perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi.

Sementara itu, tantangan eksternal yang mendasar adalah pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi. Demikian juga perkembangan teknologi yang diikuti dengan cepatnya perubahan selera konsumen semakin memperpendek daur hidup produk. Dari segi potensinya Industri Kecil dan Menengah merupakan skala usaha yang dinamis, yaitu memiliki daya responsif, fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi terhadap pesatnya perubahan teknologi dan pasar. Kebijakan pokok dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dalam Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Industri Kecil adalah pengembangan keterkaitan antara usaha

besar, menengah dan usaha kecil dalam pola kemitraan usaha yang saling membutuhkan, memperkuat, dan menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Upaya Pemerintah khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang. Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Padang Tahun 2011-2013”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: **”Bagaimana Upaya Pemerintah khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah yang ada di Kota Padang pada tahun 2011-2013 dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh IKM tersebut.”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah **”Untuk mengetahui Upaya Pemerintah khususnya Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Padang”**.

D.Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan diperoleh manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang kewirausahaan khususnya mengenai Industri Kecil dan Menengah.
- b. Untuk Mengetahui Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang.

2. Bagi Universitas

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri Kecil dan Menengah

1. Definisi Industri Kecil dan Menengah

Industri Kecil dan Menengah tergolong batasan Usaha Kecil dan Menengah menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka batasan Industri Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

- a. **Industri Kecil** adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- b. **Industri Menengah** adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar.

Tabel 2. Kriteria Industri Kecil, Menengah dan Besar

KRITERIA	INDUSTRI MIKRO	INDUSTRI KECIL	INDUTRI MENENGAH	INDUSTRI BESAR
Nilai Investasi (Rp.000)	< 5.000	>5.000 s.d. 200.000	> 200.000 s.d. 1.000.000	> 1.000.000
Jumlah Tenaga Kerja (Org)	< 4	5 - 19	20 - 99	>100

Sumber: Dinas Perindagtamben Kota Padang

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, batasan industri kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp. 1.000.000.000,00 atau kurang Sudisman dan Sari (1996). Menurut Glendoh (2008) defenisi Industri Kecil dan Menengah ditinjau dari berbagai aspek adalah :

- a. Industri berskala kecil: ukuran modal, jumlah produksi, tenaga kerja
- b. Perolehan modal: berasal dari sumber tidak resmi (tabungan keluarga,
- c. pinjaman dari kerabat, rentenir)
- d. Pengelolaan: terpusat, pengambilan keputusan tanpa/sedikit delegasi dalam
- e. bidang pemasaran, keuangan, produksi
- f. Tenaga kerja: anggota keluarga, kerabat dekat

- g. Sifat hubungan kerja: informal dengan kualifikasi teknis apa adanya atau dikembangkan sambil bekerja
- h. Hubungan antara keterampilan teknis dan keahlian: pendidikan formal karyawan lemah
- i. Peralatan: sederhana dengan kapasitas output rendah

Menurut Baringer dan Greening (1998) Industri Kecil dan Menengah adalah :

- a. Perusahaan dengan dasar keuangan tradisional
- b. Fokus: domestik area dan memiliki jangkauan geografis yang terbatas

Jumlah karyawan membedakan antara Industri Kecil, Menengah dan Besar

menurut Stephens et all (2005) :

- a. Perusahaan sangat kecil, karyawan < 20 orang.
- b. Perusahaan kecil, karyawan antara 20 – 99 orang
- c. Perusahaan sedang, karyawan antara 100 – 499 orang
- d. Perusahaan besar, karyawan ≥ 500 orang

2. Karakteristik Industri Kecil dan Menengah

Di Indonesia, industri kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai investasi yang digunakan dan nilai asetnya. Selain itu sebagian besar memiliki ciri-ciri industri yang mengandalkan ketrampilan tradisional, seni dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun demikian masih belum ada persamaan persepsi tentang pengertian industri kecil, karena masih tergantung kepentingan masing-masing pihak.

Adapun karakteristik Industri Kecil Menurut Kuncoro (2007) :

- a. Tidak adanya pembagian yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
- b. Dikelola secara perorangan, merangkap sebagai pemilik, sekaligus pengelola perusahaan.
- c. Memanfaatkan tenaga kerja keluarga atau kerabat dekat.
- d. Rendahnya akses industri terhadap lembaga kredit formal, sehingga biasanya IKM sering menggunakan modal sendiri atau sumber lain seperti dari keluarga, kerabat, pedagang, rentenir.
- e. Belum memiliki status bahan hukum.

Menurut Staley & Morse (1965) Karakteristik Industri Kecil dan Menengah adalah :

- a. Tingkat spesialisasi manajemen relatif rendah:
 - 1) one man management (manajemen tunggal)
 - 2) pemilik merangkap manajer: bidang produksi, keuangan, pembelian, personal, penjualan, dll.
- b. Kontak pribadi antar karyawan lebih erat:
 - 1) hubungan kuat didasari atas hubungan kekeluargaan dengan kualitas hubungan yang dekat
 - 2) memperhatikan fleksibilitas dalam pekerjaan sehari-hari
- c. Kesulitan dalam mendapatkan modal maupun kredit:
 - 1) Tidak dapat meningkatkan modal dalam pasar yang terstruktur diperlukan bantuan institusi keuangan

- d. Jumlah relatif lebih banyak (dibandingkan dengan Industri Menengah dan Besar)

Karakteristik Industri Kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), yaitu :

- a. Industri dengan investasi yang kurang dari Rp.5 juta.
- b. Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan tidak resmi.
- c. Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil golongan ekonomi menengah.
- d. Jumlah tenaga kerjanya kurang dari 19 orang .

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) besar kecilnya Industri dapat ditentukan atas dasar kriteria jumlah tenaga kerja. Kriteria industri berdasarkan pemakaian jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut :

- a. Industri besar adalah industri yang mempergunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang adalah industri yang memperkerjakan tenaga kerja 20-99 orang.
- c. Industri rumah tangga adalah industri yang memperkerjakan tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Berdasarkan pengertian dari BPS tersebut, industri kecil dibedakan menjadi 2, yaitu : industri rumah tangga dan pabrik kecil. Ciri-ciri dari industri rumah tangga yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang adalah :

- a. Usaha Sebagian besar pekerjanya adalah anggota keluarga sendiri dari pemilik/pengusaha yang pada umumnya tidak dibayar.
- b. Proses produksinya masih manual dan dilakukan di rumah.
- c. Produksinya bersifat musiman mengikuti kegiatan produksi di sektor pertanian yang juga bersifat musiman.
- d. Jenis produksinya sederhana untuk konsumsi sederhana juga.

Sedangkan ciri-ciri dari pabrik kecil yang menggunakan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang, yaitu :

- a. Produksinya lebih teratur dan sudah punya tempat khusus, biasanya berada di dekat rumah pemilik/pengusaha.
- b. Sebagian besar pekerja sudah digaji.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 133/M/SK/8/1979, industri kecil dibagi dalam empat golongan, yaitu:

- a. Industri kecil yang mempunyai kaitan erat dengan industri menengah dan industri besar.
 - 1) Industri yang dihasilkan oleh barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah dan besar.
 - 2) Industri kecil yang membutuhkan produk-produk dari industri menengah dan besar.
 - 3) Industri kecil yang memerlukan limbah dari industri menengah dan besar.

- b. Industri yang berdiri sendiri, yaitu industri yang langsung menghasilkan barang-barang untuk konsumen. Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lain.
- c. Industri yang menghasilkan barang-barang seni.
- d. Industri yang mempunyai pasaran lokal dan bersifat pedesaan.

Untuk menumbuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengelompokkan industri kecil sebagai berikut :

- a. Sentra industri merupakan suatu wilayah dimana di dalamnya terjadi pengelompokan industri-industri kecil yang sejenis atau memiliki kaitan erat diantara industri kecil tersebut, dimana wilayah kerjanya tidak dibatasi oleh wilayah administrasi saja tetapi ditentukan oleh wilayah industri kecil itu sendiri.
- b. Non sentra industri mempunyai pengertian bahwa letak-letak industri tersebar atau tidak mengelompok.
- c. Industri pedesaan mempunyai suatu kegiatan industri baik, yang berbentuk kelompok atau tidak yang berlokasi di desa sesuai dengan tipologi desanya dan biayanya yang dimiliki oleh petani atau kelompok pengrajin dalam bentuk usaha komparatif .

Selain itu karakteristik industri kecil menurut Bank Indonesia berbeda lagi, yang mengartikan bahwa industri kecil memiliki aset neto (tanpa gedung dan tanah) kurang dari Rp. 100 juta. Industri kecil merupakan salah satu sektor informal yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan usahanya tidak terorganisir dengan baik.
- b. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
- c. Pola kegiatan usaha tidak terfokus dalam arti lokasi atau jam kerja.
- d. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membangun golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor industri kecil.
- e. Unit usaha mudah beralih ke sektor lain.
- f. Teknologi yang digunakan masih bersifat sederhana.
- g. Skala usaha kecil, karena modal dan perputaran usahanya juga kecil.
- h. Tidak memerlukan pendidikan formal, karena hanya berdasarkan pengalaman sambil kerja.
- i. Pada umumnya bekerja sendiri atau hanya dibantu karyawan atau kerabat/ keluarga yang tidak perlu dibayar.
- j. Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
- k. Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil atau golongan ekonomi menengah.

3. Iklim Usaha

Pemerintah menumbuhkan iklim usaha bagi Industri Kecil dan Menengah

melalui penetapan peraturan perundang-undangan berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang meliputi aspek :

- a. Pendanaan
- b. Persaingan
- c. Prasarana
- d. Informasi
- e. Kemitraan
- f. Perizinan usaha dan perlindungan

4. Pengembangan dan Pembinaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pemerintah dunia usaha dan masyarakat melakukan pengembangan dan pembinaan industri kecil dalam bidang:

- a. Produksi dan pengolahan dengan :
 - 1) Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan.
 - 2) Meningkatkan kemampuan rancang bangun gan perekayasa.
 - 3) Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan penolong dan kemasan.
- b. Pemasaran dengan :
 - 1) Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran.
 - 2) Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
 - 3) Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar.

- 4) Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan promosi.
 - 5) Memasarkan produk Industri Kecil dan Menengah.
- c. Sumber Daya Manusia dengan :
- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
 - 2) Meningkatkan kemampuan teknis dan majerial.
 - 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi Industri Kecil dan Menengah.
 - 4) Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi Industri Kecil dan Menengah.
- d. Teknologi dengan :
- 1) Meningkatkan kemampuan di bidang teknologi dan menyediakan mutu.
 - 2) Meningkatkan kemampuan di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi terbaru.
 - 3) Memberikan insentif kepada Industri Kecil dan Menengah yang menerapkan teknologi baru dan melestarikan lingkungan hidup.
 - 4) Meningkatkan kemampuan memenuhi standarisasi teknologi.
 - 5) Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
 - 6) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan di bidang desain dan teknologi bagi Industri Kecil dan Menengah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan Industri Kecil dan Menengah secara umum menurut Rosyidie (1987) yaitu :

a. Bahan Baku

Bahan baku adalah salah satu faktor produksi yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Keberlangsungan dari suatu industri akan banyak bergantung pada kontinuitas pasokan bahan baku sebagai salah satu industri. Tak ada barang yang dapat dibuat jika tidak ada bahan bakunya. Semakin mudah memperoleh bahan baku (dengan harga yang murah, mutu yang baik, dan dalam jumlah yang cukup, serta dalam waktu yang relatif cepat) dapat memperlancar proses produksi. Hal yang perlu diperhatikan di dalam karakteristik bahan baku berkaitan dengan lokasi industri adalah asal, jenis, jumlah, dan harga bahan baku.

b. Modal

Modal merupakan salah satu bentuk investasi awal yang menjadi penggerak di dalam suatu industri. Ketersediaan modal yang memadai dapat memberikan jaminan kepada kontinuitas faktor produksi yang lain. Jumlah modal yang dimiliki oleh suatu industri dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Kelancaran dalam memperoleh bahan baku, penggajian buruh dan perubahan-perubahan (pembaharuan) dalam teknologi sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha. Modal untuk mendirikan sebuah industri dapat berasal dari modal pribadi maupun modal yang berasal dari pinjaman pihak lain, seperti badan pemberi pinjaman, ataupun bank.

c. Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan dan keterampilan, serta keahlian tenaga kerja suatu industri dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk baik secara langsung maupun tak langsung. Kualitas dari pengusaha juga mempengaruhi perkembangan industri yang dikelolanya. Orientasi industri juga dapat mengarah kepada tenaga kerja seiring dengan banyaknya faktor produksi yang digunakan. Lama usaha juga ikut mempengaruhi kualitas dari tenaga kerja yang bersangkutan. Pada umumnya industri yang banyak berorientasi kepada tenaga kerja adalah industri-industri yang tidak banyak menggunakan peralatan modern atau lebih bersifat padat karya seperti industri rokok dan industri tekstil.

d. Peralatan/Teknologi

Perubahan ke arah kemajuan dalam teknik produksi mempengaruhi masa depan perkembangan industri. Kemajuan dalam teknik industri dapat meningkatkan kemampuan industri yang bersangkutan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan dalam jumlah yang cukup, sehingga akhirnya dapat dijual dengan harga yang lebih mampu bersaing. Beberapa faktor yang mempengaruhi di dalam karakteristik teknologi/peralatan yang berkaitan dengan lokasi industri adalah jenis jumlah, dan harga peralatan. Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam hal peralatan terkait dengan lokasi industri adalah harga peralatan atau mesin yang digunakan.

e. Pemasaran

1) Saluran Distribusi Pemasaran

Saluran distribusi pemasaran merupakan saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang hasil produksi dari produsen sampai ke konsumen (Hanif, 2004:47). Pola saluran distribusi pemasaran dapat dibedakan menjadi saluran langsung, dimana hasil produksi dijual langsung oleh produsen kepada konsumen, serta saluran tidak langsung yang dapat dibedakan menjadi:

- a) Produsen – pengecer – konsumen
- b) Produsen – pedagang besar atau menengah – pengecer – konsumen
- c) Produsen – pedagang besar – pedagang menengah – pengecer – konsumen

Model pemasaran yang banyak dilakukan oleh usaha kecil di Indonesia adalah pemasaran bersama dengan sasaran pasar yang telah ada dan tanpa biaya pemasaran, melainkan dengan biaya transport atau pengangkutan. Hal ini dikarenakan pasar konsumen telah ada jauh sebelum mereka berproduksi, dan bahkan ada pula yang memanfaatkan peluang pasar sebagai sarana untuk mendapatkan kredit permodalan dari investor atau bank.

2) Promosi

Promosi adalah usaha perusahaan untuk mempengaruhi dengan merayu calon pembeli, melalui pemakaian segala unsur acuan pemasaran. Kebijakan promosi ini tidak terlepas dari

kebijakan terpadu dari acuan atau bauran pemasaran (marketing mix), sehingga keberhasilan/keefektifannya tergantung pada kebijakan pemasaran lainnya, sebagai satu kesatuan. Variabel promosi menurut Kotler (1997) meliputi:

- a) Periklanan (advertising)
- b) Promosi penjualan (sales promotion)
- c) Publisitas (publicity)

f. Kelembagaan

Kelembagaan ini merupakan wadah berinteraksinya berbagai elemen produksi yang saling terkait, sehingga dapat terbentuk efisiensi kolektif. Kelembagaan ini meliputi seluruh elemen dalam suatu proses produksi mulai dari bahan baku, pemasaran, teknologi dan inovasi, informasi, keuangan, maupun fasilitas penunjang lainnya. Selain organisasi yang terkait dengan proses produksi, pemerintah juga memiliki peranan yang tidak kalah penting terutama sesuai dengan fungsinya untuk mengeluarkan kebijakan publik yang harus mampu mengakomodir kebutuhan industri.

5. Landasan Hukum IKM

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1986 tentang Kewenangan Pengaturan, Pembinaan dan Pengembangan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1986 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3330).
- b. Peraturan Menteri Perindustrian RI. Nomor 105/M-IND/PER/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian

- c. Peraturan Menteri Perindustrian RI. Nomor 15/M-IND/PER/2/2011 tentang Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri, dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- d. Peraturan Menteri Perindustrian RI. Nomor 64/M-IND/PER/7/ 2011 tentang jenis-jenis industri dalam pembinaan Direktorat Jenderal dan Badan dilingkungan Kementerian Perindustrian.
- e. Perda Kota Padang No. 3 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan dan Retribusi Izin Usaha Industri dan Perdagangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Industri Kecil dan Menengah adalah salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan investasi. Untuk itu pemerintah Kota Padang harus berupaya meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah dengan melakukan pengembangan dan pembinaan Industri Kecil dan Menengah agar dapat berkembang dan produk yang di hasilkan berkualitas.

Berdasarkan pembahasan pada BabIV,sertadaridatayangdiamati dan dikumpulkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulanbahwa Upaya pengembangan Industri Kecil dan Menengah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Energi ini melalui pelatihan-pelatihan maupun bantuan langsung dilakukan dalam berbagai aspek yaitu Modal, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Inovasi produk, dan teknologi yang telah menjadikan suatu Industri Kecil yang dapat bersaing di pasaran.

B. Saran

Semua pihak yang terlibat dalam proses pengembangan Industri Kecil dan Menengah harus mengetahui lebih jelas kondisi perindustrian Kota Padang yang berpengaruh terhadap perekonomian Sumatera Barat. Anggaran hendaknya digunakan sebaik-baiknya untuk program dan kegiatan yang paling diprioritaskan

guna pengembangan industri kecil dan menengah di Kota Padang. Diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai pendidikan dan pelatihan, sehingga meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam mengembangkan Industri Kecil dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dangayach, G.S. & Desmukh, S.G. (2005), *Advanced Manufacturing Technology Implementation: Evidence from Indian Small and Medium Entreprises (SMEs)*, Journal of Manufacturing Technology Management, vol. 16 (5) : 483-496.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (1997), *Dasar-Dasar Pemasaran (Principles Marketing 7e)*. Jakarta: Prenhallindo (terjemahan)
- Mudrajad, Kuncoro. (1996), *Analisis Spasial dan Regional: Aglomerasi dan Kluster Industri di Indonesia*. Yogyakarta : YKPN.
- Mudrajad, Kuncoro. (2007), *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*, Andi, Yogyakarta.
- Staley, E. & Morse, R. (1965), *Modern Small Industry for Developing Countries*, McGraw-Hill.
- Sudisman, U. & Sari, A. (1996). *Undang-Undang Usaha Kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta: Mitrainfo.